

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang disusun oleh penulis kali ini:

1. Penelitian pertama adalah Eddy S. Marrizar, “Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif (Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi)” yang berisi tentang berbagai aspek yang perlu digagas, dipelajari dan dianggit dalam hal rancang merancang mebel, khususnya dalam membuat desain kursi. Desain memang membutuhkan ide yang cukup lama, tetapi itulah beban keilmuan seorang desainer yang tidak hanya bertanggung pada dirinya, tetapi juga kepada masyarakat pengguna rancangannya. Buku tersebut membantu penulis mengklarifikasi dalam konsep desain meja konsol, solusi dalam permasalahan desain meja konsol, inovasi dalam pembaruan desain produk mebel dan implementasikan dalam penerapan ide/penyusunan dalam merancang desain mebel meja konsol secara kreatif, inovatif dan unsur estetikanya.
2. Penelitian kedua adalah tugas akhir milik mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta, jurusan kriya yang berjudul “Desain Meja Konsol (Console Table) Dengan Eksplorasi Bentuk Anturium Daun Gelombang Cinta” yang berisi tentang penciptaan ide atau gagasan dalam menciptakan desain mebel meja konsol dengan menganalisis atau mengamati suatu objek dengan mengeksplorasi pada tanaman hias *Anturium* daun merupakan tanaman hias yang memiliki daun yang sangat indah dan variatif. Pada produk mebel dengan bahan kayu yang cukup sedang tetapi dalam pewujudan karya pada tahapan akhir dengan *finishing* yang unik dan artistik dalam tampilan akan memberikan nilai tambah jual sangat tinggi.
3. Penelitian ketiga adalah penelitian Study On “Design Development Of Console” oleh Universitas Seoil, Seoul, Korea Selatan dengan jurusan desain furniture hidup berisi penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan konsol dan memahami isu-isu yang diangkat dengan menganalisis data domestik dan

internasional yang dibahas hingga saat ini. Sementara itu, berbagai konsol yang ada di pasaran saat ini dianalisis melalui katalog, data yang diperoleh dari internet, dan sumber literatur tentang furnitur untuk melakukan proses sketsa ide, rendering, konfirmasi desain, draf desain, dan rendering komputer (3D). Sedangkan untuk konsep desain konsol, desain modern yang dilengkapi dengan kepraktisan dan ornamental diadopsi dalam bentuk meja konsol gabungan dan vas bunga. Dalam hal kelayakan ekonomi dan keserbagunaan, desain dikembangkan untuk memungkinkan penggunaan konsol dengan melepas pipa kaca tergantung kebutuhan dan jika menggunakan vas bunga, bunga kecil dapat didekorasi menggunakan pipa kaca untuk efek ornament

B. Landasan Teori

1. Desain Interior

Desain merupakan salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan pelbagai tujuan benda buatan manusia (Agus Sachari, 2000).

Sedangkan Ching (2002:46) pengertian desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita. Di samping itu, sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu, tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior. Dari pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa desain interior merupakan seni dan ilmu untuk memahami kebiasaan orang di dalam ruang dengan tujuan untuk menciptakan ruang yang fungsional didalam struktur bangunan yang dirancang oleh seorang arsitek (Ambarwati, 2008).

2. Rumah tinggal

Rumah merupakan bangunan permanen yang dijadikan tempat bernaung untuk melangsungkan kehidupan dan terhindar dari gangguan luar (iklim dan cuaca). Rumah yang baik adalah rumah yang memperhatikan aspek termalnya yang seharusnya dirancang se nyaman mungkin, seefisien mungkin, dan sesuai kebutuhan penghuni rumah, karena rancangan yang baik mempengaruhi psikis dan mood penghuni rumah. Seiring dengan kemajuan zaman desain rumah juga ikut berubah mengikuti tren yang sedang berlangsung pada setiap masanya, terlebih di kota padat penduduk lahan merupakan masalah yang umum dihadapi saat membangun hunian. Rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar bagimanusia (primer) disamping kebutuhan sandang dan pangan. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena merupakan unsur yang harus dipenuhi guna menjamin kelangsungan hidup manusia. Rumah tinggal adalah bangunan permanen yang menjadi tempat tinggal manusia yang berfungsi sebagai tempat berlindung dari gangguan luar (iklim dan Cuaca). Sedangkan menurut beberapa ahli rumah tinggal adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Tanjung, 2021).

Rumah tinggal merupakan bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal dalam kurun waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun untuk istilah tempat tinggal yang khusus bagi hewan adalah sangkar, sarang, atau kandang. Dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosialkemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, hidup, makan, tidur, beraktivitas, dan lain-lain. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun untuk istilah tempat tinggal yang khusus bagi hewan adalah sangkar, sarang, atau kandang.

Dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, hidup, makan, tidur, beraktivitas, dan lain-lain (Rully, 2014).

3. Foyer

Sekarang ini istilah foyer pasti bukan hal yang asing lagi ditelinga. Pada desain hunian modern saat ini baik rumah tinggal ataupun apartemen, foyer menjadi fungsi ruang yang sering muncul menggantikan ruang tamu. Foyer dapat diartikan ruang penerima atau ruang yang berada di balik pintu masuk utama hunian. Selain sebagai ruang penerima, ia juga sebagai ruang transisi yang mengantar kita memasuki ruang lain. Ruang publik seperti ruang duduk dan ruang makan adalah fungsi ruang yang umumnya berdekatan dengan foyer. Foyer sebagai salah satu fungsi ruang dalam hunian pertama kali muncul di Negara 4 musim. Awalnya foyer dimaksudkan sebagai area untuk memblok udara atau angin dingin selama musim dingin agar tidak langsung masuk ke dalam ruang yang sudah dihangatkan perapian. Foyer juga dijadikan tempat menggantung atau mengimpan mantel milik penghuni atau tamu (Imelda Akmal, 2009).

Sebuah foyer umumnya memiliki ukuran yang kecil karena sifatnya yang hanya sebagai penerima tamu sementara. Rata-rata foyer memiliki ukuran 2 m x 2 m, ukuran tersebut bukanlah ukuran standar, Anda dapat menyesuaikan luasan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan lahan agar dapat digunakan secara maksimal dan tidak mengurangi kebutuhan ruangan lain di rumah Anda. Di Indonesia sendiri, keberadaan foyer sudah lazim digunakan terutama di perumahan-perumahan besar. Banyak orang menyukainya dengan berbagai alasan seperti bila ada kunjungan dari tamu yang kurang dikehendaki tidak dapat melihat secara langsung keadaan di dalam rumah sehingga membuat penghuni rumah menjadi lebih nyaman (ARCHIRA, 2015).

Dalam buku Bahan Ajaran Desain Interior Teori Dan Prantik, foyer merupakan bagian dari rumah yang kurang lebih berfungsi sebagai tempat transit bagi para tamu sebelum memasuki ruang tamu utama (Permana, 2020).

Namun kini foyer telah banyak dihadirkan di negara-negara lain sebagai ruang penerima pada hunian modern seperti pada rumah tinggal ataupun apartemen.

a. Fungsi Foyer

Fungsi yang utama dari foyer adalah sebagai ruang penerima, ketika ada tamu bertandang ke rumah kita. Ruangan inilah yang pertama kali menyambut tamu sebelum masuk ke dalam ruang-ruang yang lain.

Foyer juga dapat berfungsi sebagai pengganti ruang tamu. Hal ini dapat ditemui pada hunian yang memiliki keterbatasan lahan. Pada rumah tinggal atau apartemen yang berukuran kecil, pada ruang inilah tamu diterima oleh pemilik rumah karena ketiadaan ruang tamu.

Pada beberapa rumah tinggal, dimana sebagian ruangnya juga difungsikan sebagai kantor, keberadaan foyer berfungsi sebagai ruang transisi. Jadi ketika ada tamu, pada ruang inilah tamu diarahkan menuju ke ruang tamu atau menuju ruang kantor, sesuai dengan tujuan kedatangannya. (de-interior, 2023).

b. Penataan Foyer

Karena foyer berada pada bagian depan rumah, maka selayaknyalah ruangan ini ditata dengan baik. Foyer yang tertata dengan apik, akan membuat siapapun yang berkunjung ke rumah kita merasa tersambut dengan baik.

Bentuk dan ukuran ruangan foyer yang akan ditata, tentunya sudah ada dari awal. Tinggal kita menata interiornya agar sesuai dengan fungsinya. Berikut ini adalah 6 tips yang dapat digunakan untuk menata foyer di rumah Anda

1) Dinding dan plafon

Penggunaan warna terang pada dinding dan plafon, merupakan salah satu solusi menambah kesan luas pada ruangan. Jika ingin menambah aksent, salah satu bidang dinding yang menjadi focal point bisa diberikan tampilan yang berbeda. Misalnya dengan memberi warna yang lebih gelap, atau dengan memasang wallpaper.

2) *Furniture*

Tidak perlu banyak furniture yang diletakkan di dalam ruang foyer. Furnitur yang kita pilih sebaiknya disesuaikan dengan fungsi dari ruang itu sendiri.

Jika hanya berfungsi sebagai ruang penerima yang mengantarkan tamu menuju ke ruang lain, maka dapat diletakkan *credenza* atau meja konsol dengan tambahan beberapa benda seni. Namun jika foyer berfungsi sebagai pengganti ruang tamu, maka dapat diletakkan beberapa kursi atau sofa sebagai tempat duduk.

Ketika memilih *furniture*, sesuaikan dengan ukuran ruangan. Jika ruangan kecil, pilihlah kursi atau meja konsol yang juga berukuran kecil. Jangan sampai kita salah memilih ukuran *furniture* sehingga menyebabkan ruangan menjadi terlalu penuh dan malah mengurangi fungsionalitas ruang.

3) *Soft Furnishing*

Kehadiran *soft furnishing* dapat menimbulkan kesan hangat pada ruangan. Pada ruang foyer, *soft furnishing* yang sering dipakai adalah karpet, tirai, dan juga kain etnik yang digantungkan pada dinding. Pemilihan *soft furnishing* sebaiknya disesuaikan dengan penataan furnitur dan ukuran ruang.

Untuk karpet, bisa dipilih karpet bermotif, sebagai aksen pembentuk suasana dalam ruang. Motif minimalis dengan warna terang membuat ruang berkesan lapang. Sebaliknya, karpet dengan motif floral dengan warna gelap memberi kesan yang berat.

Jika foyer berfungsi sebagai pengganti ruang tamu, bisa ditambahkan bantal pada kursi. Pilihan sarung bantal dengan motif dan warna yang cantik bisa membuat tampilan yang berbeda pada foyer.

Penggunaan kain etnik yang diletakkan pada dinding di atas meja konsol atau *credenza*, bisa menjadi focal point yang menarik. Kain etnik ini cocok digunakan untuk foyer yang mengusung tema etnik tradisional.

4) Elemen Tambahan

Terdapat banyak pilihan elemen tambahan yang dapat digunakan sebagai penghidup suasana dalam foyer. Di antaranya adalah cermin, lukisan, tanaman dalam pot, serta benda-benda seni.

Meletakkan cermin besar di atas meja konsol atau *credenza*, dapat menambah kesan luas pada ruangan. Di samping itu, kehadiran cermin dapat bermanfaat sebagai sudut berkaca bagi penghuni rumah, untuk memastikan rapi tidaknya penghuni sebelum pergi ke luar rumah.

Selain cermin, lukisan juga bisa dijadikan alternatif untuk diletakkan pada dinding di atas meja konsol. Lukisan yang bertema etnik digabungkan dengan benda-benda seni etnik, merupakan salah satu kombinasi yang menarik.

Keberadaan tanaman dalam pot, memberikan kesan alami di dalam ruang. Dapat dipilih pot dengan bentuk dan gaya yang sesuai. Untuk tanaman, gunakan tanaman yang memang cocok untuk ditanam di dalam ruang.

Menggunakan tanaman asli sebagai elemen ruangan memang pilihan yang tepat. Namun perlu diingat bahwa perlu perawatan yang lebih agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Sesekali tanaman indoor juga perlu dibawa ke luar ruangan.

Jika ingin perawatan yang lebih mudah, bisa digunakan tanaman buatan. Saat ini ada banyak pilihan tanaman buatan yang tampilannya benar-benar mirip dengan tanaman yang asli.

5) Pencahayaan

Pencahayaan buatan pada foyer, dapat menggunakan jenis pencahayaan yang merata atau pencahayaan setempat.

Pencahayaan juga dapat digunakan sebagai elemen pembentuk suasana. Penggunaan lampu spot untuk menyorot elemen dekoratif pada ruangan bisa menghasilkan focal point yang menarik.

Penempatan lampu duduk antik pada meja konsol, juga dapat membentuk kesan yang hangat pada ruangan.

6) *Style* atau gaya

Yang tidak boleh dilupakan dalam menata ruang foyer adalah gaya yang akan ditampilkan. Pastikan bahwa elemen-elemen penyusun dekorasi ruangan sudah senada dengan gaya yang ingin dibentuk. Jangan sampai kita salah dalam menentukan elemen dekorasi ruang sehingga hasilnya malah mengecewakan.

4. Konsep Kontemporer

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994).

Sedangkan konsep kontemporer memiliki visual dan skema warna yang dapat memengaruhi semangat dari penghuni ruang. Bidang polos yang ditampilkan pada konsep ini dapat dipadukan dengan aksesoris dinding atau penambahan warna sebagai aksen dinding (Yanatama, 2014)

Menurut, Indah Widiastuti, ST., MT., PH.D, dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung dalam Retno Rasmi R, dkk (2015 : 1). ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya dikenal sebagai arsitektur kontemporer. (Kasmiruddin, 2021)



Gambar 1. Ruang tamu dengan konsep desain kontemporer
(sumber : Google)



Gambar 2. Ruang tamu dengan konsep desain kontemporer
(sumber : Google)

5. Furniture/mebel

Menurut Jim Postel, mebel atau furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520- 30 Masehi). Furniture mempunyai asal kata *fournir* yang artinya *furnish* atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda,

tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda (Postel, 1958).

Menurut Jim Postel, secara tipologi, mebel terbagi menjadi beberapa bagian yakni (postel, 1958)

- 1) *Flat pack* Biasanya disebut juga dengan *knock down*, adalah bentuk furniture yang membutuhkan perakitan oleh customer setelah membeli. Terdiri dari beberapa komponen yang biasanya dipaketkan dalam karton beserta instruksi perakitanya.
- 2) *Transformative* Merupakan *furniture* yang dapat berubah menjadi berbagai bentuk atau berbagai kegunaan
- 3) *Free standing* Merupakan *furniture* yang dapat digunakan melalui banyak sisi. Interaksi terhadap *furniture* ini dapat diakses melalui beberapa arah.
- 4) *Movable* Merupakan *furniture* yang *mobile* untuk menambah nilai *fleksibilitas furniture*.

Furniture merupakan bagian penting pada sebuah tempat tinggal karena hampir menempati sekitar 50% dari luas ruangan itu sendiri, furniture yang paling umum ditemui adalah tempat tidur, sofa, kursi, meja, lemari pakaian, dan toilet. Karena tidak ada cukup ruang di tempat hunian terbatas seperti apartemen untuk menampung semua perabot yang ada pada saat yang bersamaan, oleh karena itu 6 permintaan akan perabot hemat ruang serta serbaguna juga pada akhirnya semakin meningkat seiring berjalannya waktu. (Xie, 2016). (Asmuni, 2021)

Furniture biasa terbuat dari plastik, logam, bambu, kayu dan lain sebagainya. Furniture untuk produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan tekstur dan warna menarik yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus. Sebagai perabot kebutuhan setiap hunian, furniture memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Sebagai penunjang kebutuhan untuk mempermudah aktivitas manusia.
- 2) Memberikan nilai estetika pada suatu ruangan.

3) Sebagai media penyimpanan barang.

6. *Console table*/ meja konsol

Console table adalah sebuah meja serbaguna yang bentuknya memanjang, namun memiliki ukuran lebar yang tidak terlalu besar. Meja ini dapat diletakkan hampir di seluruh ruangan, karena fungsinya bisa menjadi penghias sekaligus dapat digunakan sebagai tempat menaruh dan menyimpan barang. Jika mencari meja yang tepat untuk ditaruh di ruangan sempit, meja konsol adalah jawabannya. Penempatannya yang selalu dirapatkan dengan tembok membuat meja ini tidak terlalu memakan tempat. Selain itu, meja ini bisa juga dipasang di belakang sofa atau tempat duduk yang berukuran panjang. (pinhome, 2022)

Meja konsol atau *Console table* adalah sebuah meja serbaguna yang bentuknya memanjang, dengan lebar yang tidak terlalu besar. Meja ini dapat diletakkan hampir di seluruh ruangan, yang berfungsi untuk menambah estetika sekaligus dapat digunakan sebagai tempat memajang dan menyimpan barang.

Penggunaan meja konsol sudah dimulai sejak abad ke-17 di Eropa. Saat itu, desain meja konsol biasanya dipercantik dengan ukiran-ukiran indah yang menggambarkan cupid, burung elang, lumba-lumba, dedaunan dan objek-objek lainnya. Seiring dengan perkembangan jaman, bentuk meja konsol juga mengikuti selera saat ini dengan dominasi desain simpel dan minimalis.

Biasanya ukuran standar meja konsol adalah 120 -150 cm untuk panjangnya sedangkan tinggi \pm 80-90 cm. Dengan ukuran tersebut dapat meletakkan meja konsol pada ruang foyer dengan ukuran 2x3m (BPGUIDE, 2023).

Penempatan meja konsol hampir selalu dirapatkan dengan tembok sehingga tidak terlalu memakan tempat. Selain itu, meja ini bisa juga dipasang di belakang sofa berukuran panjang, di lorong, maupun sudut ruangan. Berikut beberapa inspirasi penempatan meja konsol di berbagai ruangan. (Edupaint, 2022).

a) Meja konsol dekat pintu masuk



Gambar 3. Meja konsol dekat pintu masuk
(sumber : Edupaint, 2022)

Peletakan meja konsol dekat pintu masuk selain sebagai dekorasi yang menyambut mata saat masuk ke rumah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan kunci, sepatu, maupun benda lain yang seringkali dibutuhkan saat keluar rumah.

b) Meja konsol di belakang sofa



Gambar 4. Meja konsol dibelakang sofa
(sumber : Edupaint, 2022)

Tidak harus selalu mepet tembok, meja konsol dapat diletakkan di belakang sofa. Meja konsol dapat berfungsi sebagai sekat area duduk dan tempat untuk meletakkan buku serta benda kecil lainnya.

c) Meja konsol multifungsi di kamar tidur

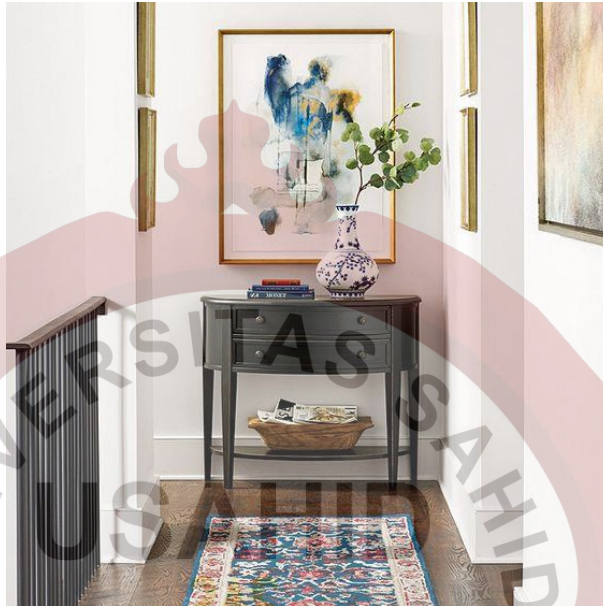


Gambar 5. Meja konsol multifungsi di kamar tidur
(sumber : Edupaint, 2022)

Bentuknya yang tidak terlalu besar dan bahan yang ringan, menjadikan meja konsol mudah untuk diahlifungsikan, baik sebagai tempet pajangan maupun

tempat menyimpan laptop atau makanan saat enggan beranjak dari tempat tidur.

d) Meja konsol di ujung lorong



Gambar 6. Meja konsol di ujung lorong
(sumber : Edupaint, 2022)

Area kosong di ujung lorong yang kosong akan terlihat membosankan, tambahan meja konsol dengan sedikit hiasan agar lebih enak dipandang.

e) Meja konsol di area tangga



Gambar 7. Meja konsol di area tangga
(sumber : Edupaint, 2022)

Area kosong dekat tangga menjadi sudut cantik dengan menambahkan meja konsol, yang juga bermanfaat sebagai tempat meletakkan barang yang mudah dijangkau.

7. Konstruksi

Konstruksi *furniture* pada dasarnya harus memiliki sistem perkuatan yang baik dan memenuhi persyaratan, bila dikehendaki pemasangan yang permanen (*knock-up*), maka seluruh komponen dan antar komponen dalam unit harus dibuat dengan hubungan (*joint*) yang kaku dan kokoh serta dengan lem perekatan yang baik. Apabila dikehendaki pemasangan yang tidak permanen (*knock-down*), maka semua komponen dalam unit dibuat dengan hubungan (*joint*) yang kaku dan kokoh, tetapi hubungan antar komponen dalam unit, tidak dihubungkan dengan pengeleman, sebagai pengganti lem, dipakai mur dan baut *knock-down*. Kualitas konstruksi *furniture* yang baik adalah ditandai

dengan waktu pemakaian yang intensif dan cukup lama, tetapi dengan tingkat perawatan (*maintenance*) yang minimal (Seftianingsih, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan konstruksi *free standing furniture* salah satu jenis konstruksi *furniture*. Konstruksi *free standing* merupakan furniture yang dibuat secara permanen yang sudah siap pakai. Furniture ini bisa berdiri tanpa bantuan benda lain dan bisa dipindah tempat serta paling banyak digunakan sebagai perabotan dalam rumah-rumah. Material yang digunakan biasanya menggunakan material blockboard, *melaminto*, kayu lapis, partikel board, dan sebagainya. Konstruksi *Free Standing Furniture* sangat kokoh. Kekurangan dari konstruksi ini adalah bentuknya yang besar dan berat sulit untuk dipindahkan karena tidak dapat dibongkar pasang. Contohnya adalah rak, partisi, lemari dan lain sebagainya yang memiliki ukuran yang lebih besar daripada ukuran pada umumnya sesuai dengan kebutuhan. (seftianingsih, 2017)

8. Antropometri

Antropometri berasal dari kata latin yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan metron yang berarti pengukuran, dengan demikian antropometri mempunyai arti sebagai pengukuran tubuh manusia (Bridger, 1995). Sedangkan Pulat (1992) mendefinisikan antropometri sebagai studi dari dimensi tubuh manusia. Lebih lanjut Tayyari and Smith (1997) menjelaskan bahwa antropometri merupakan studi yang berkaitan erat dengan dimensi dan karakteristik fisik tertentu dari tubuh manusia seperti berat, volume, pusat gravitasi, sifat-sifat inersia segmen tubuh, dan kekuatan kelompok otot. Sanders and Mc.Cormick (1987) menyatakan bahwa antropometri adalah pengukuran dimensi tubuh atau karakteristik fisik tubuh lainnya yang relevan dengan desain tentang sesuatu yang dipakai orang. Dengan mengetahui ukuran dimensi tubuh pekerja, dapat dibuat rancangan peralatan kerja, stasiun kerja dan produk yang sesuai dengan dimensi tubuh pekerja sehingga dapat menciptakan kenyamanan, kesehatan, keselamatan kerja. (Purnomo, 2013)

Hal-hal yang dapat mempengaruhi perbedaan dimensi antropologi pada manusia adalah sebagai berikut :

a. Umur

Ukuran tubuh manusia akan berkembang dari lahir sampai sekitar usia 20 tahun untuk pria dan 17 tahun untuk wanita ada kecenderungan berkurang setelah 60 tahun.

b. Jenis kelamin

Laki-laki umumnya memiliki dimensi tubuh yang lebih besar kecuali bagian pinggul dan dada.

c. Rumpun dan suku bangsa

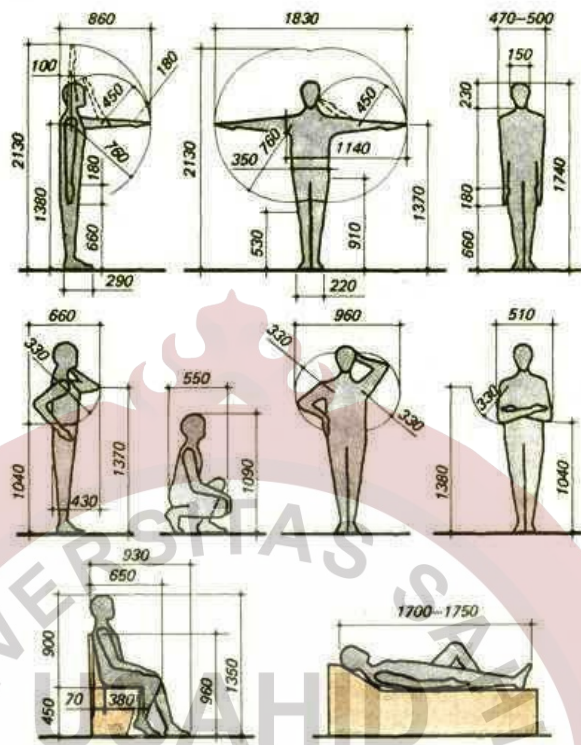
Hal ini menentukan ukuran tubuh manusia. Misalnya orang-orang asia tenggara cenderung memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil jika dibandingkan dengan ukuran tubuh orang Eropa dan Afrika.

d. Sosial ekonomi dan konsumsi gizi yang diperoleh

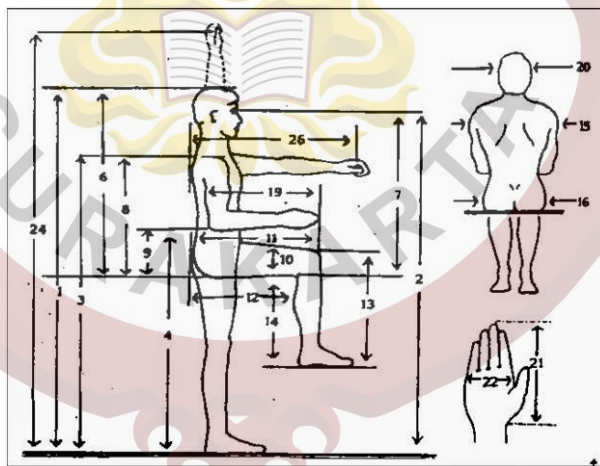
Kondisi ini berpengaruh pada ukuran antropometri meskipun juga tergantung pada kegiatan yang dilakukan.

e. Pekerjaan dan aktivitas sehari-hari

Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari berpengaruh pada tinggi badan dan berat badan seseorang.



Gambar 8. Antropometri tubuh manusia yang diukur dimensinya (sumber : Umi, 2022)



Gambar 9. Antropometri tubuh manusia yang diukur dimensinya (sumber : SMK, 2019)

1. Tinggi tubuh dalam posisi tegak (dari lantai s/d ujung kepala)
2. Tinggi mata dalam posisi berdiri tegak
3. Tinggi bahu dalam posisi berdiri tegak
4. Tinggi siku dalam posisi berdiri tegak (siku tegak lurus)
5. Tinggi kepalan tangan yang terjulur lepas dalam posisi berdiri tegak (dalam gambar tidak ditunjukkan)

6. Tinggi tubuh dalam posisi duduk (diukur dari alas tempat duduk/pantat sampai dengan kepala).
7. Tinggi mata dalam posisi duduk.
8. Tinggi bahu dalam posisi duduk
9. Tinggi siku dalam posisi duduk (siku tegak lurus)
10. Tebal atau lebar paha.
11. Panjang paha yang diukur dari pantat s/d ujung lutut.
12. Panjang paha yang diukur dari pantat s/d bagian belakang dari lutut/betis (Lipat lutut ke pantat).
13. Tinggi lutut yang bisa diukur baik dalam posisi berdiri ataupun duduk.
14. Tinggi tubuh dalam posisi duduk yang diukur dari lantai sampai dengan paha
15. Lebar bahu (bisa diukur dalam posisi berdiri ataupun duduk)
16. Lebar pinggul/pantat
17. Lebar dari dada dalam keadaan membusung (tidak tampak ditunjukkan dlm gambar).
18. Lebar perut / Tebal Perut
19. Panjang siku yang diukur dari siku sampai dengan ujung jari-jari dalam posisi siku tegak lurus.
20. Lebar kepala.
21. Panjang tangan diukur dari pergelangan sampai dengan ujung jari.
22. Lebar telapak tangan.
23. Lebar tangan dalam posisi tangan terbentang lebar-lebar kesamping kiri-kanan (tidak ditunjukkan dalam gambar).
24. Tinggi jangkauan tangan dalam posisi berdiri tegak, diukur dari lantai sampai dengan telapak tangan yang terjangkau lurus keatas (vertikal).
25. Tinggi jangkauan tangan dalam posisi duduk tegak, diukur seperti halnya no 24 tetapi dalam posisi duduk (tidak ditunjukkan dalam gambar).

26. Jarak jangkauan tangan yang terjulur kedepan diukur dari bahu sampai ujung jari-jari.

9. Material

Material merupakan bahan yang diperlukan untuk mewujudkan rupa dari setiap unsur ataupun elemen dalam perancangan arsitektur dan interior. Setiap jenis material yang digunakan dapat memberikan kesan motif, tekstur, warna, refleksi, dan lainnya yang berbeda. Pada intinya, material digunakan untuk mewujudkan aspek kekuatan, fungsionalitas dan mewujudkan estetika yang dimaksud oleh perancang ketika merancang bangunan tersebut berdasarkan jenis bahan material yang digunakan.

Setiap jenis material yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda sehingga tujuan yang akan dicapai oleh perancang akan menentukan jenis material yang akan dipilih. Namun, dalam proses pemilihan material yang akan digunakan harus dipertimbangkan dari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi hasil dari penggunaan material tersebut, seperti pertimbangan aspek pencahayaan, refleksi, dan warna material yang dapat menentukan hasil visual penggunaan material secara keseluruhan. (Nelin, 2022)

Material yang digunakan dalam arsitektur terbagi menjadi dua kategori, yaitu

- a. Material yang berpengaruh terhadap system struktur dan organisasi fungsional.

Material ini akan mempengaruhi kekuatan struktur dari bangunan, proporsi, kualitas ritmik massa bangunan, dan berat beban dari bangunan tersebut.

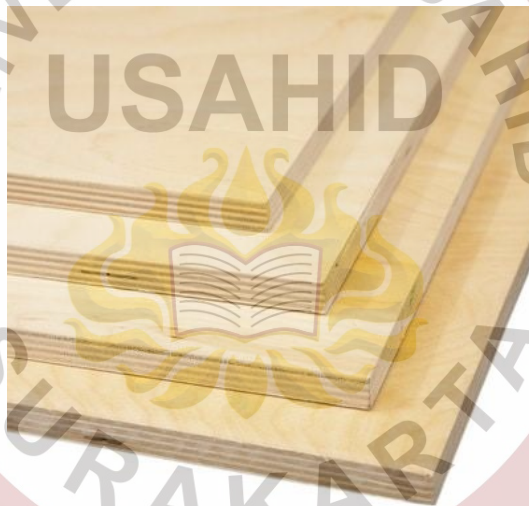
- b. Material yang berpengaruh terhadap elemen *microscale* arsitektur, tekstur, dan *finishing* detail-detail arsitektural.

Material ini akan mempengaruhi tujuan estetika yaitu pada aspek visual yang akan dicapai dan juga biaya yang akan dikeluarkan berdasarkan jenis materialnya.

Material menjadi hal yang sangat penting dalam perancangan bangunan, baik eksterior ataupun interior. Dalam perancangan, material dapat turut serta berperan penting dalam menampilkan keunikan dan kreativitas serta kualitas dari bangunan yang dirancang tersebut. Strategi dalam perpaduan dan pemasangan material juga dapat memberikan makna dan keindahan yang berbeda pada bangunan tersebut. Oleh karena itu, dalam pemilihan material harus berdasarkan pertimbangan yang kontekstual. Dalam perancangan, material finishing yang digunakan pada interior juga sangat penting selain material eksterior.

Berikut adalah material yang digunakan :

a. Multiplek



Gambar 10. Material multiplek

(sumber : <https://www.rancangmebel.com/artikel/terbuat-dari-multiplek-dan-blockboard-melamin-hasilkan-produk-kelas-satu>)

Multiplek adalah jenis kayu olahan yang diproduksi oleh pabrik yang digunakan untuk berbagai keperluan konstruksi dan pembuatan perabot. Untuk membuat jenis kayu ini, industri menggabungkan beberapa lapisan kulit kayu kemudian di-*press* menjadi satu kesatuan yang utuh.

Jenis kayu olahan ini dikenal karena kekuatannya yang lebih tinggi daripada produk kayu olahan lain. Secara umum, material ini dapat bertahan hingga 10 tahun pemakaian.

Di pasaran kita akan mendapati dua jenis kayu multiplex berdasarkan tingkat kekerasannya. Yang pertama adalah jenis *soft wood* dan yang kedua adalah jenis *hard wood*. Selain itu, ada juga jenis lain yakni multiplex dekoratif, *exterior plywood*, dan *tropical plywood* (Pinhome, 2022).

1) *Soft wood*

Jenis yang satu ini memiliki tekstur yang lunak. Yang membuatnya lunak tidak lain adalah jenis kulit yang digunakan dalam produksi. Beberapa nama kayu-kayu yang dipakai untuk pembuatan material ini antara lain adalah kayu sengon (kayu angsana) dan kayu Albasia Falcata (kayu jingjing).

2) *Hard wood*

Kebalikan dari *soft wood*, *hard wood* memiliki tekstur yang lebih keras dan lebih solid. Sama halnya dengan *soft wood*, yang membuat produk ini lebih keras adalah kulit kayu yang diolah.

Beberapa jenis kayu yang digunakan untuk membuat multiplex *hard wood* adalah kayu meranti. Ada juga beberapa kayu buah-buahan yang dipakai untuk memproduksi kayu olahan ini.

3) Multiplex dekoratif

Jenis yang satu ini digunakan khusus untuk dekorasi. Yang membuatnya berbeda adalah permukaannya yang lebih cantik dibanding dengan multiplex jenis lain. Lapisan kayu yang diletakkan paling depan pada kayu ini biasanya adalah kayu jati, kayu mahoni, kayu maple, hingga kayu oak.

4) *Exterior plywood*

Sesuai dengan namanya, *exterior plywood* merupakan kayu olahan yang dipakai khusus untuk eksterior. Dibandingkan dengan yang lain, multiplex ini lebih tahan terhadap kelembaban dan panas matahari. Biasanya, kayu ini diaplikasikan sebagai dekorasi pada pagar atau pintu gerbang.

5) *Tropical plywood*

Kayu olahan yang satu ini terbuat dari bahan yang hanya terdapat di kawasan Asia. Secara ketahanan, ia lebih baik daripada multiplex jenis *soft wood*. Jenis yang satu ini banyak ditemui di kawasan Asia.

b. HPL



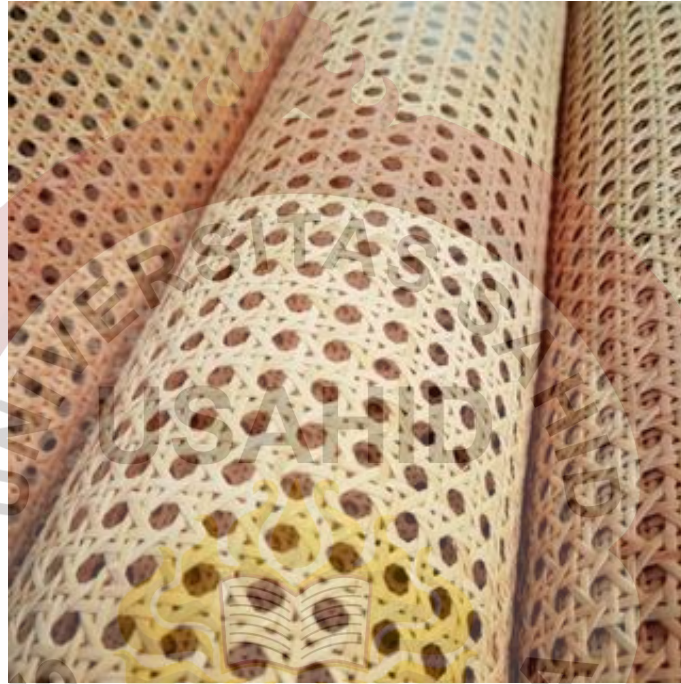
Gambar 11. HPL
(sumber : Rumah.com, 2023)

Hpl atau high pressure laminated merupakan suatu bahan produksi lapisan luar atau finishing yang dibuat dengan bahan sintetis berupa lembaran lapisan kraft di resapi resin (*kraft paper*), lapisan decorative, dan lapisan laminasi bening (*overlay paper*) melalui tekanan dan suhu panas tinggi sekitar 1000 kg per meter persegi dan suhu 140. Lapisan laminasi ini menghasilkan material yang kuat, tahan lama, dan higienis serta di produksi dalam bentuk lembaran yang memiliki ketebalan mulai 0,8 sampai 1,5 mm dengan ukuran besar sekitar panjang 244 cm dan lebar 122cm.

Bahan HPL banyak digunakan untuk produk interior. Selain ramah lingkungan, juga karena semakin mahalnya penggunaan bahan dari kayu solid dan berkurangnya pasokan bahan kayu. Material HPL pada umumnya dipilih sebagai penutup permukaan untuk meja kantor, kitchen set, kabinet dan digunakan sebagai dekorasi interior, terutama untuk finishing/pelapis furniture yang berbahan dasar menggunakan multiplek, particle board, MDF atau blockboard. Kelebihan produk furniture yang menggunakan bahan HPL antara lain: lebih tepat karena ekonomis dalam pekerjaannya dan cocok diaplikasikan pada ruangan berkonsep modern minimalis. Selain itu bahan HPL (High Pressure Laminate) memberikan berbagai macam pilihan motif seperti tekstur bahan serat kayu dan beragam motif dan warna lainnya. Aplikasi pada lapisan meja kerja kantor dan produk

kitchen set, sangat ideal untuk menggunakan aplikasi dengan material HPL. Selain relatif aman dan ekonomis, bobotnya lebih ringan dan tahan panas untuk menghindari resiko kebakaran. (Kurniawan, 2021)

c. Anyaman rotan



Gambar 12. Anyaman rotan
(sumber : Shopee)

Rotan merupakan salah satu jenis tumbuhan bukan kayu yang tergolong dalam suku *Arecaceae* (palem-paleman) dengan ciri tumbuh merambat, berbatang langsing, beruas, tidak berongga, tumbuh sampai ratusan meter, dan memiliki duri. Duri pada rotan berfungsi sebagai pengait yang dapat membantu tanaman ini bisa merambat ke tanaman lain, sekaligus mencegah herbivora.

Hampir 70 persen populasi rotan dunia ada di Indonesia, terutama di Sumbawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Bagian batang, umbut, dan daunnya paling sering dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kebutuhan.

Selain mudah ditemukan, tanaman ini juga termasuk material yang mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga bisa dimanfaatkan untuk *indoor* maupun *outdoor* pada sebuah bangunan.

Selain itu, tanaman ini juga biasa dimanfaatkan untuk berbagai hal, seperti: produk kerajinan, sebagai furniture, aksesoris dan perabotan rumah tangga, material bangunan, bahan baku produk industry. Tidak hanya itu rotan juga memiliki keunggulan seperti : harga yang terjangkau, bobot yang ringan, memiliki daya tahan yang tinggi, mudah dibentuk, perawatan yang tidak sulit. (Pinhome, 2022)

d. Besi pipa galvanis



Gambar 13. Besi pipa galvanis
(sumber : Google)

Pipa galvanis adalah sebuah pipa yang terbuat dari besi atau seng yang telah melalui proses galvanisasi atau metode pipa tersebut akan dicelupkan ke dalam seng cair yang akan berfungsi sebagai pelindung dari permukaan pipa. Lapisan seng tersebut akan sangat baik dalam mencegah munculnya karat pada pipa sehingga bisa tahan digunakan dalam waktu yang lama (rumah.com, 2021).

Setiap pipa yang dijual untuk bangunan tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pipa tersebut dibuat dengan spesifikasi yang berbeda sehingga Anda bisa memilihnya sesuai dengan kebutuhan. Sama halnya dengan pipa galvanis yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri seperti yang ada di bawah ini:

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| 1) Kelebihan: | 2) Kekurangan: |
| Perawatan mudah | Harga mahal |
| Daya tahan kuat | Sulit diperbaiki saat rusak |

Minim kerusakan

Lebih tahan dan kuat terhadap bencana

10. Finishing

Finishing adalah proses akhir dari penyelesaian suatu material yang berasal dari kata *finish* yang bila diterjemahkan memiliki arti akhir. Biasa *finishing* dipakai dalam istilah bangunan, finishing menjadi proses penyelesaian akhir dari suatu bangunan dengan cara melapisi material. Dalam singkat kata dapat didefinisikan sebagai penyempurnaan sebuah karya yang pada umumnya sudah selesai. (Pinhome, 2022)

Finishing adalah tahapan terakhir suatu benda sebelum masuk pengemasan yaitu dengan melapisinya. Bahan yang digunakan untuk melapisi benda tersebut disebut dengan lapisan *coating* berupa sebuah cat. *Finishing* berfungsi sebagai berikut: (arskel, 2022)

- a. Memberi keindahan
- b. Memberi perlindungan
- c. Meningkatkan nilai jual

- Tipe *finishing* sesuai dengan tampilannya

- a) *Finishing* natural

Tipe finishing ini untuk memperlihatkan tampilan asli material. Finishing ini paling sering digunakan pada material serat alam seperti kayu, bambu, atau rotan dan eceng gondok. Warna asli dari serat alam akan terlihat dan memberi keindahan tersendiri

- b) *Finishing* antik

Digunakan pada material kayu atau besi yang memperlihatkan kesan lama atau antik. Ada beberapa lapisan *counting* yang dibutuhkan dan teknik khusus untuk memberi hasil finishing ini, dengan tipe ini memberikan efek lebih tua dari usia aslinya. Untuk benda besi misalnya penggunaan cat agar tampak seperti berkarat. Sedangkan kayu biasanya menggunakan teknik *washed*.

c) *Finishing* solid

Finishing ini paling sering digunakan pada material kayu hingga besi. Hasil tampilannya adalah warna solid atau metalik.

d) *Finishing* sesuai dengan kilap

Semua *finishing* memiliki tingkat kilap yang berbeda-beda dan yang menghasilkan efek ini bukan teknik melainkan bahan *finishingnya*. Tingkat kilapan dibedakan menjadi lima yaitu *highk gloss*, *semi gloss*, *eggshell*, dan *flat*. Masing-masing tingkatan kilau ini memiliki kelebihan dan kekurangan jadi penggunaannya harus menyesuaikan dengan fungsi furniture.

